

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X SMA YPPI BELITANG

Naina Rohma Septiana^{1*}

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nurul Huda OKU Timur

nainaseptia99@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam artikel ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan model *cooperative learning* terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa. Tujuan kajian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks biografi dengan penggunaan model *cooperative learning*. Kajian ini menggunakan metode eksperimen *one group pretest-posttest* dengan populasi siswa kelas X SMA YPPI Belitang yang terdaftar tahun ajaran 2019/2020. Variabel penelitian ini adalah penggunaan model *cooperative learning* sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis teks biografi sebagai variabel terikat. Data penelitian ini adalah skor hasil tes unjuk kerja menulis teks biografi siswa kelas X SMA YPPI Belitang sebelum dan sesudah penggunaan model *cooperative learning*. Berdasarkan hasil temuan, dengan menggunakan model *cooperative learning* dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks biografi. Hasil penelitian dapat dilihat dari (*t*) yang didapat dari skor *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah 3,531 pada tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$) dalam uji dua sisi dengan $df(n-2) = (64-2) = 62$. Berdasarkan analisis statistik nilai (*t*) diperoleh 3,531 lebih tinggi dari nilai kritis (*t*) 2,000. Hipotesis Nol (*H₀*) ditolak dan Hipotesis Alternatif (*H_a*) diterima. Artinya ada pengaruh antara siswa yang diajar dengan menggunakan dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan model *cooperative learning*.

Kata Kunci: Pengaruh, Cooperative Learning, Menulis, Biografi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa merupakan kegiatan yang memberikan pemahaman mengenai keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa meliputi empat aspek keterampilan, yaitu, 1) keterampilan menyimak; 2) keterampilan berbicara; 3) keterampilan membaca; 4) dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Artinya keterampilan berbahasa tersebut saling mendukung dan saling berhubungan (Fadillah, 2019: 3).

Zainurrahman (2013: 2) berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan produktif. Selanjutnya, menurut Tarigan (2018:10) menulis adalah kemampuan berbahasa yang cukup sulit bagi sebagian orang. Seseorang bisa membuat tulisan yang baik apabila sudah memiliki pengetahuan tentang apa yang ditulis. Seseorang bisa mengetahui tentang apa yang akan ditulis dengan memperbanyak menyimak dan membaca. Kemampuan menulis akan memberikan keuntungan bagi penulis jika ia mampu menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

Materi yang diajarkan pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan materi yang berbasis teks. Salah satu teks yang diajarkan adalah teks biografi. Menurut Sukirno (2016: 55) biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Dalam tulisan tersebut berisi biodata dan riwayat hidup tokoh yang ditulis. Dengan mempelajari teks biografi, siswa dapat belajar dari berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh. Mempelajari teks biografi dapat juga memberikan wawasan kepada siswa bahwa peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh bisa menjadi inspirasi siswa dalam menjalani kehidupan untuk meraih cita-citanya. Selain itu dengan mempelajari teks biografi siswa dapat termotivasi dengan pencapaian dan kesuksesan yang didapat oleh tokoh.

Berdasarkan pengamatan penulis selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, kemampuan menulis pada umumnya sulit ditumbuhkan pada siswa, guru hanya menjelaskan

materi dengan menjelaskan sedikit materi lalu memberikan tugas untuk mengerjakan latihan yang terdapat pada buku LKS dan buku paket tanpa adanya pemahaman secara lebih detail dan memberi rangsangan untuk siswa agar lebih aktif.

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: *Pertama*, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan teks ke dalam sebuah paragraf. *Kedua*, siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menulis dengan alasan tema yang terlalu sulit. *Ketiga*, siswa kurang memahami tentang materi yang diajarkan guru, sehingga nilai siswa rendah karena minat siswa berkurang dalam menulis teks.

Keberhasilan yang dicapai pada pembelajaran teks biografi, yakni siswa mampu menulis teks biografi sesuai dengan unsur-unsur teks biografi yang menjadi kunci dalam penulisan teks biografi. Selain itu, dengan pencapaian tujuan pada pembelajaran teks biografi, siswa akan menikmati pembelajaran sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran teks biografi sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Model pembelajaran sangatlah penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tanpa adanya sebuah model yang kreatif, inovatif, dan imajinatif dapat membuat siswa kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran harus dipersiapkan secara matang oleh guru agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga kemampuan siswa dapat meningkat. Guru biasanya lebih dominan menerapkan model ceramah. Kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh terhadap pemikiran siswa, termasuk sikap dan perilaku mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi untuk menjadi pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa.

Model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan imajinatif sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis teks biografi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang baik sangat menentukan tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran menulis teks biografi adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Model *cooperative learning* adalah model yang sangat inovatif dan menyenangkan. *Cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur dan *cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang teratur kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih (Amri dan Ahmadi, 2010: 90).

Penulis mengambil kajian ini karena minat menulis siswa di SMA YPPI kurang baik, sehingga penulis melakukan kajian ini untuk membuat siswa lebih berminat dalam menulis teks biografi dengan model pembelajaran *cooperative learning*. Penggunaan model *cooperative learning* ini akan memberikan suasana baru di kelas serta memberikan kesempatan yang luas pada seluruh siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri. Oleh karena itu, penulis berusaha membangun suasana baru yang menyenangkan dalam pembelajaran menulis teks biografi melalui model *cooperative learning*. Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik melakukan kajian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA YPPI Belitang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena dalam pengumpulan data berupa angka. Menurut Sugiyono (2017:7) penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Datanya berupa angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data, dan terakhir ditampilkan hasilnya.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen (percobaan) adalah suatu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menghasilkan suatu produk yang dapat dinikmati masyarakat secara aman dan dalam pembelajaran melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan (Sumantri, 2021:

157). Melalui metode eksperimen akan timbul cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

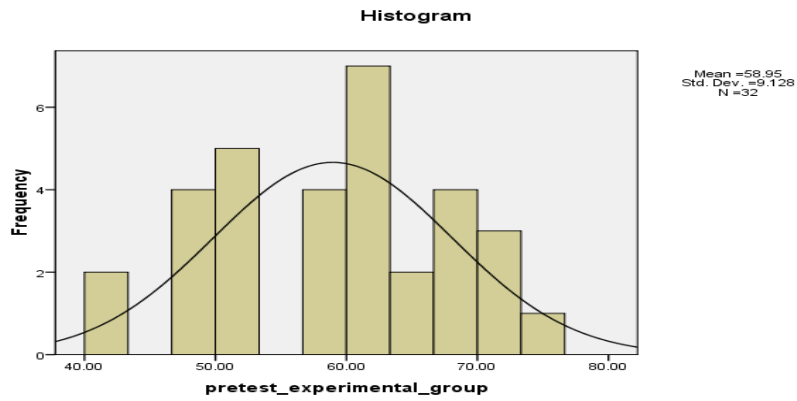
1. Hasil Skor *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen

Pretest diberikan kepada siswa untuk kelompok eksperimen sebelum melakukan percobaan dan kemudian dihitung skor siswa. Setelah penulis memberikan perlakuan kepada siswa dalam mengajar menulis teks biografi dengan menggunakan model *cooperative learning*, penulis memberikan *posttest* siswa yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam tulisan mereka. Dalam *pretest* dan *posttest* sampel siswa adalah 32 siswa. Data frekuensi skor siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Data frekuensi skor siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Skor Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen

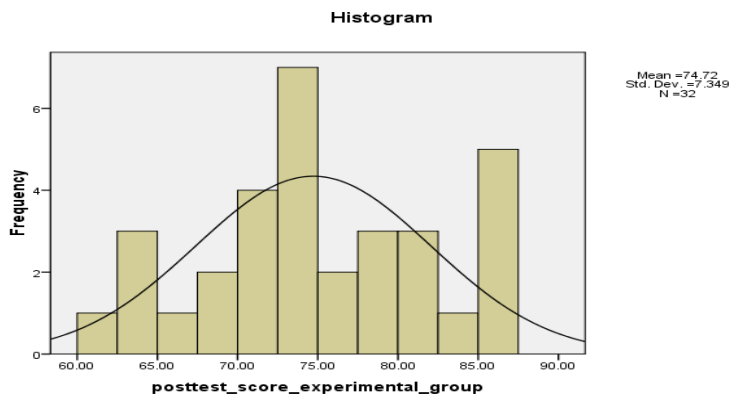
<i>Pretest</i>					<i>Posttest</i>				
	Frek	Persen	VP	CP		Frek	Persen	VP	CP
42,00	1	3,1	3,1	6,2	63,50	1	3,1	3,1	6,2
47,00	2	6,2	6,2	12,5	64,00	1	3,1	3,1	9,4
49,50	2	6,2	6,2	18,8	64,50	1	3,1	3,1	12,5
50,50	1	3,1	3,1	21,9	65,50	1	3,1	3,1	15,6
51,00	2	6,2	6,2	28,1	68,00	1	3,1	3,1	18,8
52,00	2	6,2	6,2	34,4	69,00	1	3,1	3,1	21,9
57,50	2	6,2	6,2	40,6	70,00	4	12,5	12,5	34,4
58,00	2	6,2	6,2	46,9	73,00	3	9,4	9,4	43,8
61,00	2	6,2	6,2	53,1	73,50	1	3,1	3,1	46,9
62,00	3	9,4	9,4	62,5	74,00	2	6,2	6,2	53,1
62,50	1	3,1	3,1	65,6	74,50	1	3,1	3,1	56,2
63,00	1	3,1	3,1	68,8	75,00	1	3,1	3,1	59,4
64,00	1	3,1	3,1	71,9	76,00	1	3,1	3,1	62,5
66,50	1	3,1	3,1	75,0	78,00	1	3,1	3,1	65,6
67,00	2	6,2	6,2	81,2	78,50	1	3,1	3,1	68,8
68,00	1	3,1	3,1	84,4	79,00	1	3,1	3,1	71,9
69,00	1	3,1	3,1	87,5	80,00	1	3,1	3,1	75,0
71,50	2	6,2	6,2	93,8	81,00	1	3,1	3,1	78,1
72,00	1	3,1	3,1	96,9	81,50	1	3,1	3,1	81,2
74,00	1	3,1	3,1	100,0	84,00	1	3,1	3,1	84,4
57,50	2	6,2	6,2	40,6	70,00	4	12,5	12,5	34,4
Total	32	100,0	100,0		81,00	1	3,1	3,1	78,1
					81,50	1	3,1	3,1	81,2
					84,00	1	3,1	3,1	84,4
					85,00	2	6,2	6,2	90,6
					86,00	2	6,2	6,2	96,9
					86,50	1	3,1	3,1	100,0
					Total	32	100,00	100,00	

Selain itu, skor distribusi *pretest* dapat dilihat pada grafik 1 pada kelompok eksperimen berikut.



Grafik 1. Skor *Pretest*

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 1, mode skor *pretest* pada kelompok eksperimen adalah 62.00, median adalah 61.00, skor terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 74, dan rata-rata skor adalah 58.95, dengan standar deviasi adalah 9.12. Selain itu, distribusi *posttest* dalam kelompok eksperimental dapat ditampilkan pada grafik 2 berikut.



Grafik 2. Skor *Posttest*

Sementara itu, berdasarkan tabel 6 pada *posttest* pada kelompok eksperimental dan grafik 2, mode skor *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 70, median adalah 74, skor terendah adalah 60, dan skor tertinggi adalah 86,5, dan rata-rata dari skor adalah 74,71 dengan standar deviasi adalah 7,34. Selanjutnya, penulis menerjemahkan skor siswa ke dalam tabel distribusi seperti yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Skor Distribusi *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen

		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Skor Interval	Tingkat Kompetensi	Skor		Skor	
		Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	0	0 %	0	0 %
81-90	Baik Sekali	0	0 %	8	25,00%
71-80	Baik	4	12,50%	13	40,62%
61-70	Sedang	13	40,62 %	11	34,38%
51-60	Cukup	8	25,00%	0	0%
41-50	Rendah	6	18,76%	0	0 %
0-40	Sangat Rendah	1	3,12%	0	0 %
Total (N)		32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas *pretest* dalam kelompok eksperimen, diperoleh bahwa tidak ada (0%) siswa yang mendapat tingkat kompetensi sangat baik dan sangat baik, 4 (12,50%) siswa yang mendapat tingkat kompetensi yang baik, 13 (40,62%) siswa yang mendapat kompetensi tingkat sedang, 8 (25,00%) siswa yang mendapat kompetensi tingkat cukup, 6 (18,76%) siswa yang mendapat kompetensi tingkat rendah dan yang terakhir 1 (3), 12%) siswa yang mendapat tingkat kompetensi buruk. Sementara itu, berdasarkan tabel 7 *posttest* pada kelompok eksperimen ditemukan bahwa ada 8 (25,00%) siswa yang mendapat tingkat kompetensi sangat baik, ada 13 (40,62%) siswa yang mendapat tingkat baik kompetensi, ada 11 (34,38%) siswa yang mendapat kompetensi tingkat sedang. Untuk tingkat kompetensi sangat baik, cukup, rendah, dan sangat rendah tidak ada yang mendapatkannya.

Selain itu, tabel berikut adalah statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah sampel, kisaran, skor minimum, skor maksimum, jumlah, rata-rata, standar deviasi (SD), varians, *skewness*, dan *kurtosis*. Itu bisa dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

<i>N</i>	<i>Rang e</i>	<i>Minim um</i>	<i>Maxi mum</i>	<i>Su m</i>	<i>Mea n</i>	<i>Std. Devi ation</i>	<i>Varia nce</i>	<i>Skew ness</i>	<i>Kurt osis</i>
<i>Stati stic</i>	<i>Statis tic</i>	<i>Statist ic</i>	<i>Stati stic</i>	<i>Sta tistic</i>	<i>Stat istic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Stati stic</i>	<i>Statis tic</i>	<i>Stat istic</i>
32	34	40	74	188 6,5 0	58,9 5	1,61	9,12	83,32	- ,268
32	26,50	60	86,5	239 1,0 0	74,7 1	1,29	7,349	54,01 5	- ,022
32									

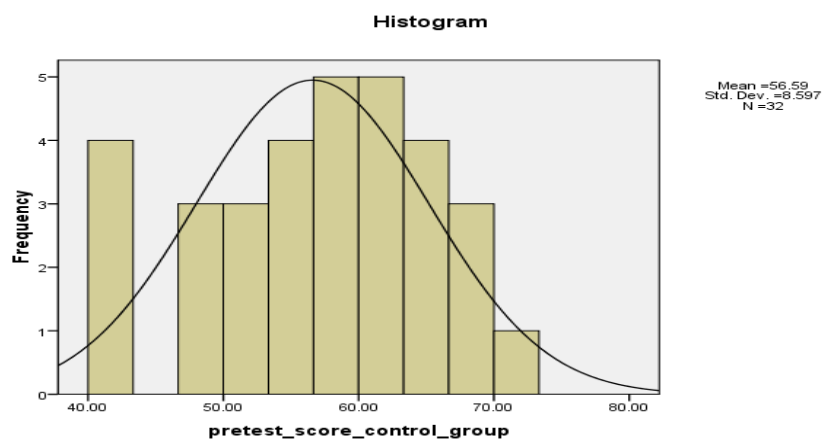
2. Hasil Skor *Pretest* dan *Posttest* Grup Kontrol

Sebelum penulis melakukan analisis pada kelompok kontrol, penulis memberikan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Penulis memberikan perlakuan dengan menggunakan model *cooperative learning*. Penulis memberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dalam menulis. *Pretest* dan *posttest* sampel kelompok kontrol dari siswa adalah 32 siswa. Data frekuensi skor siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9
Skor Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol

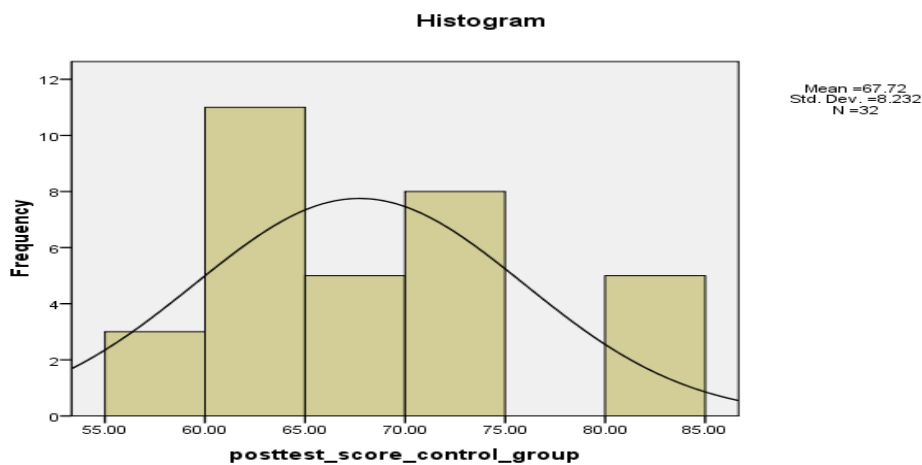
<i>Pretest</i>						<i>Posttest</i>				
		Frek	%	VP	CP		Frek	%	VP	CP
Valid	40,00	2	6,2	6,2	6,2	55,00	3	9,4	9,4	9,4
	42,00	2	6,2	6,2	12,5	60,00	4	12,5	12,5	21,9
	47,50	1	3,1	3,1	15,6	60,50	1	3,1	3,1	25,0
	49,50	2	6,2	6,2	21,9	63,00	5	15,6	15,6	40,6
	50,00	1	3,1	3,1	25,0	64,00	1	3,1	3,1	43,8
	51,00	1	3,1	3,1	28,1	65,50	1	3,1	3,1	46,9
	52,00	1	3,1	3,1	31,2	68,00	2	6,2	6,2	53,1
	53,50	1	3,1	3,1	34,4	68,50	1	3,1	3,1	56,2
	54,00	1	3,1	3,1	37,5	69,50	1	3,1	3,1	59,4
	55,00	2	6,2	6,2	43,8	70,00	3	9,4	9,4	68,8

57,00	2	6,2	6,2	50,0	70,50	1	3,1	3,1	71,9
57,50	2	6,2	6,2	56,2	71,00	1	3,1	3,1	75,0
58,00	1	3,1	3,1	59,4	73,50	3	9,4	9,4	84,4
61,00	2	6,2	6,2	65,6	80,00	1	3,1	3,1	87,5
62,00	2	6,2	6,2	71,9	82,00	2	6,2	6,2	93,8
63,00	1	3,1	3,1	75,0	83,50	2	6,2	6,2	100,0
64,00	1	3,1	3,1	78,1					
64,50	2	6,2	6,2	84,4					
66,00	1	3,1	3,1	87,5					
67,00	1	3,1	3,1	90,6					
67,50	1	3,1	3,1	93,8					
69,00	1	3,1	3,1	96,9					
71,50	1	3,1	3,1	100,0					
Total	32	100,0	100,0		Total	32	100,0	100,0	



Grafik 3. Pretest Grup kontrol

Dari Tabel 9 *pretest* pada kelompok kontrol dan Bagan 3, mode skor pra-tes pada kelompok kontrol adalah 40,00, median adalah 57,25, skor terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 71,5. Sementara itu, rata-rata skor adalah 56,59 dengan standar deviasi 8,59. Selain itu, distribusi *posttest* pada kelompok Kontrol ditampilkan pada grafik 4.



Grafik 4. Posttest Grup Kontrol

Selanjutnya, dari Tabel 9 *posttest* pada kelompok kontrol dan Grafik 4, mode skor *posttest* pada kelompok kontrol adalah 63, median adalah 68, skor minimum adalah 55, dan skor maksimum adalah 83,50. Sementara itu, rata-rata skor adalah 67,72 dengan standar deviasi 8,23. Kemudian,

penulis menerjemahkan skor siswa ke dalam tabel distribusi seperti yang disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10
Skor Distribusi *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol

Skor Interval	Tingkat Kompetensi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor		Skor	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	0	0%	0	0 %
81-90	Baik Sekali	0	0%	4	12,50%
71-80	Baik	1	3,125%	9	28,125%
61-70	Sedang	12	37,50%	12	37,50%
51-60	Cukup	11	34,375%	7	21,875%
41-50	Rendah	4	12,50%	0	0 %
0-40	Sangat Rendah	4	12,50%	0	0 %
Total (N)		32	32	100 %	32

Berdasarkan Skor Distribusi pada tabel 10 di atas, ditemukan bahwa kriteria *pretest* pada kelompok kontrol, tidak ada seorang pun (0%) dalam tingkat kompetensi yang sangat baik dan sangat baik, satu siswa (3,125%) berada dalam tingkat yang baik kompetensi, 12 siswa (37,50%) berada pada tingkat kompetensi sedang, 11 siswa (34,375%) berada pada tingkat kompetensi yang cukup, 4 siswa (12,50%) berada pada tingkat kompetensi rendah dan ada 4 siswa (12,50%) dalam tingkat kompetensi yang buruk. Tabel 10 *posttest* pada kelompok kontrol ditemukan bahwa ada 4 siswa (12,50%) yang mendapat tingkat kompetensi sangat baik, ada 9 siswa (28,125%) yang mendapat tingkat kompetensi yang baik, ada 12 siswa. Siswa (37,50%) yang mendapat tingkat kompetensi sedang, dan terakhir ada 7 siswa (21.875%) yang mendapat tingkat kompetensi cukup.

Selain itu, tabel berikut adalah statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah sampel, kisaran, skor minimum, skor maksimum, jumlah, rata-rata, standar deviasi (SD), varians, *skewness*, dan *kurtosis*. Itu dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11
Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

	N	Rang e	Min	Max	Sum	Mean		Devi asi	Varia n	Skewness		Kurtosis	
	Stati stik	Statis tik	Statis tik	Statis tik	Statistik	Stati stik	Std. Error	Stati stik	Stati stik	Stati stik	Std. Error	Stati stik	Std. Error
Pretest skor_ Grup_ Kontrol	32	31,50	40,00	71,50	1811,00	56,59	1,51	8,59	73,91	-,369	,414	-,594	,809
Posttest skor_ Grup Kontrol	32	28,50	55,00	83,50	2167,00	67,72	1,45	8,23	67,77	,447	,414	-,486	,809
Valid N (listwise)	32												

3. Analisis Data

a. Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum menganalisis data, uji normalitas, dan homogenitas data harus diukur dalam menentukan data, *Kolmogorov-Smirnov* digunakan. Hasil uji normalitas skor *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol digambarkan seperti pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12
Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Menulis dengan model <i>cooperative learning</i>	,084	32	,200	,964	32	,346
Menulis tanpa model <i>cooperative learning</i>	,123	32	,200	,939	32	,071

Berdasarkan perhitungan statistik di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan menulis dengan model *cooperative learning* lebih tinggi dari level 0,05 yang memiliki 0,2. Itu berarti bahwa distribusi data di menulis dengan model *cooperative learning* adalah normal. Sementara itu, menulis tanpa model *cooperative learning* memiliki nilai signifikan 0,2, yang juga lebih tinggi dari 0,05. Itu berarti bahwa distribusi data menulis tanpa model *cooperative learning* juga normal. Selain itu, untuk mengetahui apakah sampel itu homogen atau tidak, penulis menggunakan uji homogenitas varian. Penulis menghitung dengan SPSS 16. Itu bisa dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13
Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.182	1	62	.671,

Menurut Tabel 13, perhitungan *Levene Statistic* dengan menggunakan SPSS 16, ditemukan bahwa nilai *sig* adalah 0,671. itu lebih tinggi dari nilai *sig* (0,05). Jadi, itu berarti bahwa sampel yang diambil dari kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

b. Uji t-test

Uji *t-test* adalah metode yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata antara kedua kelompok. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis, penulis membandingkan hasil *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *t-test*. Hasil perhitungan SPSS 16 dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 14
Uji t-test

		Tes <i>levene</i> untuk persamaan varian		t-test persamaan cara						
				<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error</i>
		Bawah	Atas							
Skor <i>Posttests</i> dalam grup kontrol dan eksperimen	Varian asumsi yang sama	,182	,671	3,531	62	,001	6,84375	1,93843	2,96887	10,71863
	Varian asumsi yang tidak sama			3,531	61,367	,001	6,84375	1,93843	2,96808	10,71942

Oleh karena itu, berdasarkan Tabel 14 dari *Independent t-test*, nilai t memperoleh = 3,531 lebih tinggi dari $t = 2.000$. Nilai sig (2-tailed) = 0,001 lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi (0,05). Akhirnya, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Kebiasaan menulis merupakan suatu kegiatan menulis yang dilakukan individu secara terus-menerus dan telah mendarah daging. Kebiasaan diri sendiri untuk menulis adalah hal yang penting, karena menulis merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam kehidupan. Kebiasaan menulis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memahami sebuah materi dalam menulis. Ketika kebiasaan menulis sudah terbentuk pada diri seseorang maka akan terbentuk pula kemampuan untuk memahami isi materi dengan baik.

Menulis menjadi salah satu hal yang penting, karena berbagai aspek kehidupan melibatkan menulis. Menulis akan sangat bermanfaat jika disertai dengan pemahaman. Pemahaman itulah yang akan menjadi bekal ilmu yang menghantarkan berbagai wawasan dalam berkarya. Membudayakan menulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan sangat dianjurkan terutama bagi pelajar.

Kajian ini membahas tentang ada tidaknya pengaruh antara kemampuan menulis tanpa model *cooperative learning* dengan kemampuan menulis dengan menggunakan model *cooperative learning*. Hipotesis H_a diterima jika ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis tanpa model *cooperative learning* dengan kemampuan menulis dengan menggunakan model *cooperative learning*. Penelitian dilakukan di SMA YPPI Belitang. Pemilihan sampel kelas yaitu kelas X, dengan jumlah 64 responden. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (kemampuan menulis tanpa model *cooperative learning*) dan variabel terikat (kemampuan menulis dengan model *cooperative learning*).

Berdasarkan hasil kajian, dapat diartikan bahwa mengajar menulis teks biografi dengan menggunakan model *cooperative learning* terhadap siswa SMA YPPI Belitang terdapat pengaruh, hal ini dapat dilihat dari (t -) didapat dari skor *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah 3,531 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dalam uji dua sisi dengan df ($n-2$) = (64-2) = 62, berdasarkan analisis statistik nilai (t -) diperoleh 3,531 lebih tinggi dari nilai (t -) 2,000. Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, artinya ada pengaruh antara siswa yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning* dan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan model *cooperative learning*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian, penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara siswa yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning* dan yang tidak diajar menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas sepuluh SMA YPPI Belitang. Dibuktikan dengan hasil *t-test* skor *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol memberikan nilai (t -) diperoleh sebesar 3,531 dan nilai Sig (2) adalah 0,001. Nilai (t -) diperoleh 3,531 lebih tinggi dari (t) = 2,000 dengan df adalah ($n-2$) = (64-2) = 62, dan nilai Sig (2) kurang dari nilai tingkat Signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jadi, Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan tim peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan & Lif Khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruh terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Fadillah, Siti Nur Aulia. 2019. *Penggunaan Metode CL dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi*. Diunduh pada 2 Februari 2021 dari

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56133/1/Siti%20Nur%20Aulia%20Fa>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Mulyani. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Maulana Bandung: Anggota IKPI.

Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, HG. 2018. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.